**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

* 1. **Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian ini, untuk memahami variabel dan konsep yang digunakan penulis pada judul penelitian “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepribadian Mahasiswa FISIP Universitas Pasundan” penulis menggunakan beberapa rujukan dari penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan tema penelitian penulis.

Rujukan pertama dari Dimas Pamuncak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011 dengan judul penelitian “Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap *Self Disclosure* Pengguna *Facebook*”, teori yang digunakan adalah teori *Self Disclosure,* metode yang digunakan adalah deskriptif verifikatif kuantitatif. Hasil penelitian yang dibahas yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara tipe kepribadian *Self Disclosure* terhadappengguna *facebook.*

Rujukan kedua dari Shavinas Sawqy Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010 dengan judul penelitian “Pengaruh Kepribadian Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Desain Grafis dan Multimetia Universitas Mercu Buana Jakarta”, teori yang digunakan adalah teori intensi*,* metode yang digunakan adalah deskriptif verifikatif kuantitatif. Hasil penelitian yang dibahas yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian

dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Jurusan Desain Grafis dan Multimetia di Universitas Mercu Buana Jakarta.

Rujukan ketiga dari Hermadi Fajar Arifin Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011 dengan judul penelitian “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, Surakarta Solo”, teori yang digunakan adalah teori kepercayaan diri*,* metode yang digunakan adalah deskriptif verifikatif kuantitatif. Hasil penelitian yang dibahas yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada santri di pondok pesantren modern Islam Assalaam, Surakarta Solo. Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu yang dijadikan acuaan oleh penulis.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

* 1. **Tinjauan Konseptual**
		1. **Behaviorisme**

Behaviorisme adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik yang menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Menurut **Baharuddin, Rio dan Manimegalai** dalam buku mereka yang berjudul **Reka Bentuk Perisian Multimedia**, menjelaskan **Behaviorisme** sebagai berikut : Behaviorisme berasakan perubahan tingkah laku yang dapat diperhatikan. Teori ini menumpukan kepada corak tingkah laku baru yang berulang sehingga ia berlaku secara automatic (2002:42).

Menurut **Ulul Azam** dalam bukunya yang berjudul **Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah Teori dan Praktik,** menjelaskan bahwa **behaviorisme** sebagai berikut : bahwa untuk memahami tingkah laku manusia diperlukan sebuah pendekatan yang objektif, mekanistik dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengondisian. (2016:33).

Dalam hal ini sebuah perubahan tentu dapat terlihat sedemikian rupa. Hal tersebut tentu dapat pula dipahami oleh sesama, bahwa untuk dapat mengetahuinya perlu adanya pendekatan baik secara objektif, mekanistik aupun materialistik.

Aristoteles berpendapat bahwa pada waktu lahir jiwa manusia tidak memiliki apa-apa, seperti sebuah meja lilin yang siap dilukis oleh pengalaman. Menurut John Locke (1632-1704), salah satu tokoh empiris, pada waktu lahir manusia tidak mempunyai “warna mental”. Warna ini didapat dari pengalaman. Pengalaman adalah satu-satunya jalan ke pemilikan pengetahuan. Idea dan pengetahuan adalah produk dari pengalaman. Secara psikologis, seluruh perilaku manusia, kepribadian, dan tempramen ditentukan oleh pengalaman inderawi (*sensory experience*). Pikiran dan perasaan disebabkan oleh perilaku masa lalu.

Kesulitan empirisme dalam menjelaskan gejala psikologi timbul ketika orang membicarakan apa yang mendorong manusia berperilaku tertentu. Hedonisme, memandang manusia sebagai makhluk yang bergerak untuk memenuhi kepentingan dirinya, mencari kesenangan, dan menghindari penderitaan. Dalam utilitarianismem perilaku anusia tunduk pada prinsip ganjaran dan hukuman. Bila empirisme digabung dengan hedonisme dan utilitariansisme, maka itulah yang disebut dengan behaviorisme, bahwa pengalaman adalah paling berpengaruh dala pembentukan perilaku, menyiratkan betapa plastisnya manusia. Ia mudah dibentuk menjadi apa pun dengan menciptakan lingkungan yang relevan.

Aliran behavioristik yang lebih bersifat elementaristik memandang manusia sebagai organisme yang pasif, yang dikuasai oleh stimulus-stimulus yang ada di lingkungannya. Pada dasarnya, manusia dapat dimanipulasi, tingkah lakunya dapat dikontrol dengan jalan mengontrol stimulus-stimulus yang ada dalam lingkungannya.

Penggunaan teori ini sangatlah cocok dengan variabel X komunikasi interpersonal dan variabel Y kepribadian. Melalui Komunikasi interpersonal maka akan menimbulkan akibat tentang kepekaan terhadap kepribadian dari adanya komunikasi interpersonal yang intim terhadap lawan bicara.

* + 1. **Teori Belajar Sosial**

Proses belajar terjadi apabila individu dihadapkan pada situasi dimana ia tidak dapat menyesuaikan diri dengan cara biasa, atau apabila ia harus mengatasi rintangan-rintangan yang menganggu kegiatan-kegiatan yang diinginkan. Proses penyesuaian diri mengatasi rintangan terjadi secara tidak sadar, tanpa pemikiran yang banyak terhadap apa yang dilakukan. Dalam hal ini mahasiswa mencoba melakukan kebiasaan atau tingkah laku yang telah terbentuk hingga ia mencapai respon yang memuaskan.

Menurut **Moh. Suardi** dalam bukunya yang Berjudul **Belajar dan Pembelajaran** menjelaskan definisi belajar sebagai berikut :

**Suatu proses perubahan tingkah laku yang bekesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan. (2015:16)**

Menurut **Albert Bandura** dalam buku yang dikutip oleh **Sherly Hidayat** yang berjudul **Jurnal *Provitae***, menyatakan bahwa : Teori belajar sosial atau *social learning theory* umumnya orang belajar untuk bersikap dan bertingkah laku melalui atau dengan mengamati tingkah laku orang lain yang dikenal sebagai “model” . (2004:86).

Teori belajar sosial sering disebut juga dengan belajar melalui observasi (*observational learning*) yang dikenal sebagai imitasi atau *modelling*, yaitu proses pembelajaran yang terjadi ketika seseorang mengobservasi dan meniru tingkah laku orang lain. Proses pembelajaran ini dimulai pada awal kehidupan bahkan mungkin terjadi beberapa hari setelah lahir. Umumnya model utama yang yang ditiru tingkah lakunya oleh anak adalah orang yang dekat dan yang sering ditemuinya yang dalam hal ini adalah orang tua.

***Modeled Behavior***

***Innate Person***

***Learning Environment***

***Social Learning Theory***

**Gambar 2.1**

**Model Teori Belajar Sosial**

Teori ini menjelaskan mengenai hubungan antara tingkah lau, kognitif dan lingkungan dimana seorang berada. Menurut teori belajar sosial ini, ketiga aspek tersebut sangatlah saling mempengaruhi dan membentuk kepribadian seseorang. Lingkungan bukanlah faktor utama dalam membentuk perilaku seseorang, namun merupakan factor penting untuk mengarahkan dan mempengaruhi seseorang dalam membentuk kepribadian.

Lingkungan memberikan pengarahan terhadap kepribadian seseorang dengan memberikan konsekuensi pada setiap tindakan yang dilakukan. Kognitif dan persepsi yang dimiliki oleh seseorang merupakan faktor yang menjadi suatu acuan bagi seseorang dalam membentuk perilaku dengan kesadaran akan konsekuensi yang akan diakibatkan dari perilakunya tersebut. Tingkah laku seseorang merupakan dasar pengarahan lingkungan terhadap perilaku yang dapat diterima atau tidak oleh lingkungan.

Menurut **Sears** dalam buku yang dikutip oleh **Sherly Hidayat** yang berjudul **Jurnal *Provitae*** menjelaskan bahwa orangtua merupakan model utama bagi seorang anak pada masa awal kehidupannya orangtua merupakan sumber penguatan dan objek imitasi utama perilaku agresif anak dimasa yang akan datang.

**Bandura** mengemukakan **empat komponen** dalam proses atau fase belajar melalui pengamatan yang dikutip oleh **Prof. Dr, Singgih D. Gunarsa** dalam bukunya yang berjudul **Dasar Teori Pengembangan Anak** sebagai berikut :

1. **Memperhatikan. Sebelum melakukan peniruan terlebih dahulu, orang menaruh perhatian terhadap model yang akan ditiru.**
2. **Mencamkan. Setelah memperhatikan, mengamati suatu model, maka pada saat lain anak akan memperlihatkan tingkah laku yang sama dengan model tersebut.**
3. **Memproduksi Gerak Motorik. Supaya bisa mereproduksikan tingkah laku secara tepat, seseorang harus sudah bisa memperlihatkan kemampuan-kemampuan motoriknya.**
4. **Ulangan-penguatan dan motivasi. Setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu model, ia akan menginganya. (1997:186)**

Bandura mengemukakan bahwa kedekatan dalam rangsangan sebagai dasar utama dari adanya konsep dan teori sosial belajar yang ia kemukakan. Empat komponen dalam proses belajar dari Bandura diantaranya memperhatikan, mencamkan, memproduksi gerak motorik, ulangan-penguatan, dan motivasi. Berikut ini enam prinsip yang mendasari teori Belajar Sosial :

1. Faktor-faktor yang saling menentukan
2. Kemampuan membuat atau memahami symbol, tanda atau lambing
3. Kemampuan berpikir kedepan
4. Kemampuan untuk seolah-olah mengalami sendiri apa yang dialami orang lain.
5. Kemampuan mengatur diri sendiri
6. Kemampuan untuk merefleksi.

* 1. **Tinjauan Teoretis**

Tinjauan teoretis adalah bagian dari penelitian, tempat peneliti memberikan penjelasan tentang hal – hal yang berhubungan dengan variabel pokok, sub variabel atau pokok masalah yang ada dalam penelitian (Arikunto, 2004: 92). Sebagai landasan berpikir dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah yang ada, perlu adanya pedoman teoretis yang dapat membantu dan sebagai bahan eferensi dalam penelitian. Kerangka teori ini diharapkan memberikan pemahaman yang jelas dan tepat bagi penulis dalam memahami masalah yang diteliti.

* + 1. **Komunikasi Interpersonal**

Kata “komunikasi” berasal dari bahasa latin *communis*, yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar kata *communis* adalah *communico* yang artinya berbagi. Komunikasi juga berasal dari kata *communication* atau *communicare* yang berarti membuat sama *(to make common).* Komunikasi interpersonal pada umumnya dipahami lebih bersifat pribadi atau *private* dan berlangsung secara tatap muka atau *face to face.*

* + - 1. **Pengertian Komunikasi *Interpersonal***

Komunikasi dengan kenalan, teman, sahabat, pacar, satu lawan satu disebut sebagai komunikasi antarpersonal (*interpersonal* *communication*). Komunikasi *interpersonal* adalah komunikasi yang terkandung dalam tatap muka dan saling mempengaruhi, mendengarkan, menyampaikan pernyataan, keterbukaan, kepekaan yang merupakan cara paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang dengan efek umpan balik secara langsung.

Definisi **Komunikasi Interpersonal** menurut **Agus M Hardjana** dalam buku karanganya yang berjudul **Komunikasi *Intrapersonal* dan *Interpersonal*** adalah sebagai berikut :

**Interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. (2003:85)**

Dalam hal ini dengan adanya interaksi pada dua orang atau lebih untuk menyampaikan informasi dan menanggapi pesan dapatlah disebut sebagai komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal memiliki efek umpan balik secara langsung. Hal tersebut menyebabkan seseorang dapat menanggapi pesan yang diberikan lawan bicaranya.

Menurut **Joseph A. Devito** dalam bukunya ***The Interpersonal Communication Book,*** menjelaskan **Komunikasi Interpersonal** sebagai berikut :

**Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. *(the process of sending and receiving messages between two persons, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback)*. (1989:4)**

Dalam hal ini komunikasi interpersonal memiliki beberapa efek dan umpak balik secara seketika atau spontan. Komunikasi *interpersonal* ini juga didasari dengan adanya pengiriman pesan dari dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang.

* + - 1. **Komponen-komponen Komunikasi *Interpersonal***

Dari pengertian komunikasi interpersonal yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasikan beberapa komponen yang harus ada dalam komunikasi interpersonal. Menurut **Suranto** **A. W** **komponen-komponen komunikasi *interpersonal*** dalam bukunya yang berjudul **Komunikasi *Interpersonal*** diantaranya sebagai berikut:

1. **Sumber/ komunikator**

**Dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.**

1. ***Encoding***

**Encoding adalah suatu aktivitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan.**

1. **Pesan Merupakan hasil *encoding*.**

**Pesan adalah seperangkat simbol-simbol yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain.**

1. **Saluran**

**Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum.**

1. **Penerima/ komunikan**

**Seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasi pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik.**

1. ***Decoding***

***Decoding* merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melaui indera, penerima mendapatkan macam-macam data berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah yang mengandung makna.**

1. **Respon**

**Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan.**

1. **Gangguan (*noise*)**

**Gangguan atau *noise* atau *barier* beraneka ragam, untuk itu harus didefinisikan dan dianalisis.**

1. **Konteks komunikasi**

**Tiga dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai. (2011:9)**

Komunikasi *interpersonal* merupakan suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Orang yang saling berkomunikasi tersebut adalah sumber dan penerima. Sumber melakukan encoding untuk menciptakan dan memformulasikan menggunakan saluran. Penerima melakukan *decoding* untuk memahami pesan, dan selanjutnya menyampaikan respon atau umpan balik. Tidak dapat dihindarkan bahwa proses komunikasi senantiasa terkait dengan konteks tertentu, misalnya konteks waktu. Hambatan dapat terjadi pada sumber, *encoding*, pesan, saluran, *decoding*, maupun pada diri penerima.

* + - 1. **Tujuan Komunikasi *Interpersonal***

Terdapat berbagai tujuan dalam komunikasi *interpersonal*. Menurut **Arni Muhammad** dalam bukunya yang berjudul **Komunikasi Organisasi** menjelaskan **Tujuan Komunikasi *Interpersonal*** sebagai berikut :

1. **Menemukan Diri Sendiri.**

**Salah satu tujuan komunikasi *interpersonal* adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan *interpersonal* dengan orang lain kita belajarbanyak sekali tentang diri kita maupun orang lain.**

1. **Menemukan Dunia Luar.**

**Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita.**

1. **Membentuk dan Menjaga Hubungan Yang Penuh Arti.**

**Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabadikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.**

1. **Berubah Sikap dan Tingkah Laku.**

**Banyak waktu kita pergunakan untuk mengubah sikap dantingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal.**

1. **Untuk Bermain dan Kesenangan.**

**Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pekan, menceritakan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu.**

1. **Untuk Membantu.**

**Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakkan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. (2009, 165-168)**

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mencapai kedekatan dan kenyamanan dalam bersosialisasi sehingga dapat diterima oleh orang-orang lingkungan kita sehari-hari dan untuk keberhasilan pencapaian tujuan yang sudah ditargetkan.

* + - 1. **Ciri- ciri Komunikasi *Interpersonal***

**Alo** **Liliweri** dalam bukunya yang berjudul **Komunikasi Antarpribadi** menjelaskan **Ciri-ciri Komunikasi *Interpersonal*** atau komunikasi antarpribadi sebagai berikut :

1. **Komunikasi antarpribadi biasanya terjadi secara spontan dan terjadi sambil lalu saja.**
2. **Komunikasi antarpribadi tidak mempunyai tujuan terlebih dahulu Kebanyakan komunikasi antarpribadi tidak mempunyai satu tujuan yang diprogramkan terlebih dahulu, seperti pertemuan di ruang perpustakaan kemudian merencanakan belajar bersama, saling mengajak makan bersama setelah bertemu di rumah makan.**
3. **Komunikasi antarpribadi terjadi secara kebetulan di antara peserta yang tidak mempunyai identitas yang jelas.**
4. **Komunikasi antarpribadi mempunyai akibat yang disengaja maupun yang tidak disengaja.**
5. **Komunikasi antarpribadi seringkali berlangsung berbalas-balasan.**
6. **Komunikasi antarpribadi menghendaki paling sedikit melibatkan hubungan dua orang dengan suasana yang bebas, bervariasi, adanya keterpengaruhan.**
7. **Komunikasi antarpribadi tidak dikatakan sukses jika tidak membuahkan hasil.**
8. **Komunikasi antarpribadi menggunakan lambang-lambang bermakna. (1991: 13-19)**

Dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi anarpribadi atau komunikasi *interpersonal* terjadi secara spontan, memiliki konteks yang berbeda dengan komunikasi kelompok, terjadi secara kebetulan, biasanya berlangsung secara balas-balasan, mempunyai hasil, adanya penggunaan lambang bermakna.

* + - 1. **Indikator Komunikasi *Interpersonal***

Menurut **Joseph A. Devito** ada **lima indikator komunikasi *interpersonal*** yang dikutip dari buku **Komunikasi Antarpribadi** karangan **Alo Liliweri** sebagai berikut :

1. ***Keterbukaan (Openness)***

**Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi.**

1. **Empati (*Empathy*)**

**Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Berbeda dengan simpati yang artinya adalah merasakan bagi orang lain.**

1. **Dukungan (*Supportiveness*)**

**Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik.**

1. **Rasa Positif (*Positiviness*)**

**Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.**

1. **Kesetaraan (*Equality*)**

**Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada individu lain. (1991:13)**

Komunikasi antarpribadi atau komunikasi *interpersonal* sebenarnya merupakan suatu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Proses saling mempengaruhi ini merupakan suatu proses bersifat psikologis dan karenanya juga merupakan permulaan dari ikatan psikologis antarmanusia yang memiliki suatu pribadi.

* + 1. **Kepribadian**

Istilah kepribadian dalam bahasa Inggris dinyatakan dengan “*personality*”. Dalam bahasa Yunani, yaitu “*persona”*, yang berarti topeng dan “*personare”*, yang artinya menembus. Istilah topeng berkenaan dengan salah satu atribut yang dipakai oleh para pemain sandiwara pada jaman Yunani kuno. Dengan topeng yang dikenakan dan diperkuat dengan gerak-gerik dan apa yang diucapkan, karakter dari tokoh yang diperankan tersebut dapat menembus keluar, dalam arti dapat dipahami oleh para penonton. Dari sejarah pengertian kata *personality* tersebut, kata *persona* yang semula berarti topeng, kemudian diartikan sebagai pemaiannya sendiri, yang memainkan peranan seperti digambarkan dalam topeng tersebut. Pada saat ini istilah *personality* oleh para ahli dipakai untuk menunjukkan suatu atribut tentang individu, atau untuk menggambarkanapa, mengapa, dan bagaimana tingkah laku manusia.

* + - 1. **Pengertian Kepribadian**

Kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian berhubungan dengan pembawaan seseorang dalam kehidupan kesehariannya. Oleh karena itu, kepribadian dari seseorang dapat terlihat dari bagaimana ia menimbulkan kesan bagi orang-orang lainnya.

Menurut **GW. Allport** yang dikutip oleh **Koswara** dalam bukunya yang berjudul **Teori-teori kepribadian,** menyatakan kepribadian sebagai berikut :

**Suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisis individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. (2011:11)**

Dari pemaparan diatas tentu dapat disimpulkan bahwa sebuah kepribadian itu meliputi segala corak perilaku dan sifat khas dan dapat diperkirakan pada diri seseorang atau lebih bisa dilihat dari luar, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan, sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu itu, seperti bagaimana kita bicara, penampilan fisik, dan sebagainya. Sedangkan karakter lebih bersifat inheren dan tidak tampak secara langsung. Seperti bagaimana sikap kita menghadapi orang lain, sifat kita, dan sebagainya.

Menurut **Koetjaraningrat** yang dikutip dalam buku **Aspek Manusia dalam Penelitian Masyarakat** menyatakan **Kepribadian** sebagai berikut :

**Kepribadian adalah ciri – ciri watak seseorang individu yang konsisten, yang memberikan kepadanya suatu identitas sebagai individu yang khusus, yang dimaksudkan adalah bahwa orang tersebut mempunyai beberapa ciri watak yang diperlihatkan secara lahir, konsisten dan konskuen dalam tingkah lakunya sehingga tampak bahwa individu tersebut memiliki identitas khusus yang berada dari individu – individu. (1985:102).**

Dalam hal ini kepribadian sangatlah konsisten dalam memberikan identitas pada watak seseorang atau individu. Watak pun dapat terlihat sejak kecil dan hal tersebutlah yang membedakan antara individu satu dengan individu lainnya.

**Adolf Heuken S.J. dkk.** dalam bukunya yang berjudul **Tantangan Membina Kepribadian**, menyatakan sebagai berikut.

**Kepribadian adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang, baik yang jasmani, mental, rohani, emosional maupun yang sosial. Semuanya ini telah ditatanya dalam caranya yang khas di bawah beraneka pengaruh dari luar. Pola ini terwujud dalam tingkah lakunya, dalam usahanya menjadi manusia sebagaimana dikehendakinya”. (1989:10)**

Dalam hal ini kepribadian dapat disebut sebagai pola menyeluruh seperti kebiasaan seseorang baik itu jasmani dan rohani. Pola tersebut nantinya sebagai tingkah laku manusia dalam melakukan aktivitasnya.

* + - 1. **Konsep yang Berhubungan dengan Kepribadian**

Ada beberapa konsep yang berhubungan erat dengan kepribadian bahkan kadang-kadang disamakan dengan kepribadian. Menurut **Alwisol** dalam bukunya yang berjudul **Psikologi Kepribadian** konsep tersebut diantaranya sebagai berikut :

* + 1. ***Character* (karakter), yaitu penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implisit.**
		2. ***Temperament* (temperamen), yaitu kepribadian yang berkaitan erat dengan determinan biologis atau fisiologis.**
		3. ***Traits* (sifat-sifat), yaitu respon yang senada atau sama terhadap sekolopok stimuli yang mirip, berlangsung dalam kurun waktu (relatif) lama.**
		4. ***Type attribute* (ciri), mirip dengan sifat, namun dalam kelompok stimuli yang lebih terbatas.**
		5. ***Habit* (kebiasaan), merupakan respon yang sama dan cenderung berulang untuk stimulus yang sama pula. Konsep-konsep di atas sebenarnya merupakan aspek-aspek atau komponen-komponen kepribadian karena pembicaraan mengenaikepribadian senantiasa mencakup apa saja yang ada di dalamnya, seperti karakter, sifat-sifat, dst. Interaksi antara berbagai aspek tersebut kemudian terwujud sebagai kepribadian.** **(2005 : 8-9)**

Konsep-konsep di atas sebenarnya merupakan aspek-aspek atau komponen-komponen kepribadian karena pembicaraan mengenai kepribadian senantiasa mencakup apa saja yang ada di dalamnya, seperti karakter, sifat-sifat, dst. Interaksi antara berbagai aspek tersebut kemudian terwujud sebagai kepribadian.

* + - 1. **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian**

Menurut **Purwanto** dalam bukunya yang berjudul **Psikologi Pendidikan** menjelaskan **faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian** sebagai berikut :

* + - 1. **Faktor Biologis**

**Kita mengetahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Hal ini dapat kita lihat pada setiap bayi yang baru lahir. Ini menunjukkan bahwa sifat-sifat jasmani yang ada pada setiap orang ada yang diperoleh dari keturunan, dan ada pula yang merupakan pembawaan anak/orang itu masing-masing. Keadaan fisik tersebut memainkan peranan yang penting pada kepribadian seseorang.**

* + - 1. **Faktor Sosial**

**Faktor sosial yang dimaksud di sini adalah masyarakat ; yakni manusia-manusia lain disekitar individu yang bersangkutan.**

**Beberapa aspek kebudayaan yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian antara lain:**

* + - * 1. **Nilai-nilai (*Values*) Di dalam setiap kebudayaan terdapat nilai-nilai hidup yang dijunjung tinggi oleh manusia-manusia yang hidup dalam kebudayaan itu. Untuk dapat diterima sebagai anggota suatu masyarakat, kita harus memiliki kepribadian yang selaras dengan kebudayaan yang berlaku di masyarakat itu.**
				2. **Adat dan Tradisi. Adat dan tradisi yang berlaku disuatu daerah.**
				3. **Pengetahuan dan Keterampilan.**

**Tinggi rendahnya pengetahuan dan keterampilan seseorang atau suatu masyarakat mencerminkan pula tinggi rendahnya kebudayaan masyarakat itu.**

* + - * 1. **Bahasa**

**Di samping faktor-faktor kebudayaan yang telah diuraikan di atas, bahasa merupakan salah satu faktor yang turut menentukan cirri-ciri khas dari suatu kebudayaan.**

* + - * 1. **Milik Kebendaan *(material possessions)***

**Semakin maju kebudayaan suatu masyarakat/bangsa, makin maju dan modern pula alat-alat yang dipergunakan bagi keperluan hidupnya. (2006:34)**

Dalam hal ini faktor-faktor yang berpengaruh dalam kepribadian ada 3 yaitu faktor biologis, faktor sosial dan faktor kebudayaan. Faktor biologis merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani. Faktor sosialnya adalah masyarakat. Faktor kebudayaannya adalah perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana seseorang itu dibesarkan.

* + - 1. **Indikator Kepribadian**

Dalam dunia psikologi, terdapat 4 tipe kepribadian, yang diperkenalkan pertama kali oleh Hippocrates (460-370 SM). Hal ini dipengaruhi oleh anggapan bahwa alam semesta beserta isinya tersusun dari empat unsur dasar yaitu: kering, basah, dingin, dan panas. Seperti yang dikutip dalam buku ***Psikologi Pendidikan*** karangan **Suryabrata** sebagai berikut :

**Dalam diri seseorang terdapat empat macam sifat yang didukung oleh keadaan konstitusional berupa cairan-cairan yang ada di dalam tubuhnya, yaitu: sifat kering terdapat dalam *chole* (empedu kuning), sifat basah terdapat dalam *melanchole* (empedu hitam), sifat dingin terdapat dalam *phlegma* (lendir), dan sifat panas terdapat dalam *sanguis* (darah). Keempat cairan tersebut terdapat di dalam tubuh dengan proporsi tertentu. Jika proporsi cairan-cairan tersebut di dalam tubuh berada dalam keadaan normal, maka individu akan normal atau sehat, namun apabila keselarasan proporsi tersebut terganggu maka individu akan menyimpang dari keadaan normal atau sakit. (1995:145)**

Dalam hal ini ada empat kepribadian dasar yaitu *kholeris*, *Melankholis*, pleghmatis dan *sanguinis*. Keempat macam kepribadian ini tentu akan membentuk keseharian manusia dalam menjalankan aktivitasnya.

Kemudian **Galenus** melalui pendapatnya menyempurnakan pendapat **Hipprocrates** yang dikutip dalam buku yang berjudul ***Personality Plus*** Karangan **Florence** : **Membagi kepribadian manusia menjadi empat, yaitu *sanguinis, kholeris, Melankholis* dan *phlegmatis.* (2000:16)**

Mengenai pembagian kepribadian tersebut **Florennce** dalam bukunya yang berjudul ***Personality Plus*** juga menjelaskan empat kepribadian secara rinci, sebagai berikut :

***Sanguinis* Si populer**

**Orang-orang ini ramai membawa menyenangkan dan drama ke hampir semua Situasi, senang menyoroti, dan menikmati memotivasi orang lain. Mereka memulai percakapan dan langsung dapat menjadi teman terbaik dengan semua orang dalam kelompok. *sanguinis* biasanya optimis dan hampir selalu menawan.**

**Si Kepribadian Kuat – *Khloleris***

***Khloleris* kuat adalah mereka yang secara alami berorientasi pada tujuan. Mereka Mereka suka ditantang dan mudah menerima tugas sulit. Tapi kebiasaan dan tekad dapat menyebabkan mereka menjadi pecandu kerja, membuat mereka berpendirian dan keras kepala, dan meninggalkan mereka tidak sensitif terhadap perasaan lainnya 'mereka.**

**Si kepribadian sempurna *Melankholis***

***Melankholis* si sempurna yang tenang. *Melankholis* mengupayakan kesempurnaan dalam segala hal yang penting bagi mereka. *Melankholis* perlu kepekaan dan dukungan dari lainnya. dan mereka membutuhkan ruang dan diam di mana untuk berpikir sebelum mereka berbicara, menulis, atau mereka adalah orang-orang berorientasi tugas siapa yang berbelok terorganisir.**

**Si Kepribadian Damai *Phlegmatis***

***Phlegmatis* begitu seimbang, mudah puas. Tergolong kedalam pribadi yang wibawa. Tidak menyukai tantangan yang mengejutkan dan memperlukan waktu untuk beradaptasi (2000:16-18)**

Dalam hal ini kepribadian yang tergolong menjadi empat macam ini tentu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. *Sanguinis* terkenal dengan ke populeranya, *Kholeris* dengan kepribadiannya yang kuat, *Melankholis* dengan kepribadian sempurna, dan *Phlegmatis* yang terkenal dengan kepribadiannya yang damai.

Sumber : Berdasarkan Tinjauan Teoretis

**Variabel X :**

Komunikasi Interpersonal

**Variabel Y :**

Kepribadian

**Grand Theory :**

Behaviorisme

**Middle Theory :**

Teori Belajar

**Gambar 2.2**

**Bagan Kerangka Teoretis**

* 1. **Kerangka Berpikir**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kepribadian mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandung. Landasan teori yang digunakan ini terbagi menjadi dua. Pada *Grand Theory* atau teori besarnya, penulis menggunakan Teori Behaviorisme dari Ulul Azam. Menurut **Ulul Azam** dalam bukunya yang berjudul **Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah Teori dan Praktik,** menjelaskan bahwa **behaviorisme** sebagai berikut : bahwa untuk memahami tingkah laku manusia diperlukan sebuah pendekatan yang objektif, mekanistik dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengondisian. (2016:33).

Sedangkan pada *Middle Theory*, penulis menggunakan Teori dari **Albert Bandura** dalam buku yang dikutip oleh **Sherly Hidayat** yang berjudul **Jurnal Provitae**, menyatakan bahwa : Teori belajar sosial atau *social learning theory* umumnya orang belajar untuk bersikap dan bertingkah laku melalui atau dengan mengamati tingkah laku orang lain yang dikenal sebagai “model”. (2004:86).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, komunikasi interpersonal mempunyai pengaruh sangat penting terhadap kepribadian mahasiswa. Menurut **Muhammad** dalam bukunya yang berjudul **Dasar-dasar Ekonomi Manajemen**, menjelaskan : komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan seseorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikannya. Di dalam suatu lingkungan terutama di kampus, komunikasi adalah sebuah proses yang selalu terjadi.

Menurut **Joseph A. Devito** ada **lima indikator komunikasi *interpersonal*** yang dikutip dari buku **Komunikasi Antarpribadi** karangan **Alo Liliweri** yaitu Keterbukaan *(Openness),* Empati (*Empathy*), Dukungan (*Supportiveness*), Rasa Positif (*Positiviness*) dan Kesetaraan (*Equality*) (1991:13)

Dari kelima indikator pada komunikasi interpersonal tersebut, para pelaku komunikasi tentu akan saling mempengaruhi. Proses saling mempengaruhi ini merupakan suatu proses bersifat psikologis dan karenanya juga merupakan permulaan dari ikatan psikologis antarmanusia yang memiliki suatu pribadi.

**Galenus** melalui pendapatnya menyempurnakan pendapat **Hipprocrates** yang dikutip dalam buku yang berjudul ***Personality Plus*** Karangan **Florence** : **Membagi kepribadian manusia menjadi empat, yaitu *sanguinis, kholeris, Melankholis* dan *phlegmatis.* (2000:16)**

Konsep-konsep penelitian yang terdapat dalam tinjauan teoritis diuraikan menjadi dua konsep yang dijelaskan sebagai berikut :

1. **Komunikasi Interpersonal**

Menurut Joseph A. Devito dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book*, menjelaskan Komunikasi Interpersonal sebagai berikut : Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. *(the process of sending and receiving messages between two persons, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback).* (1989:4). Berikut ini penjabaran komponen komunikasi interpersonal yang merupakan variabel X :

1. Keterbukaan X.1
2. membuka diri
3. jujur
4. kepemilikan
5. Empati X.2
6. memahami pemikiran
7. memahami perasaan
8. memahami pengalaman
9. Dukungan X.3
10. berpikiran terbuka
11. suasana mendukung
12. menghargai
13. Rasa Positif X.4
14. memiliki sikap positif
15. memandang secara positif
16. tidak mencurigai
17. Kesetaraan X.5
18. menghargai perbedaan pendapat
19. pengakuan
20. berinteraksi dengan nyaman
21. **Kepribadian**

Menurut GW. Allport yang dikutip oleh Koswara dalam bukunya yang berjudul Teori-teori kepribadian, menyatakan kepribadian sebagai berikut : Suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisis individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. (2011:11)

1. Sanguinis
2. *people oriented*
3. tidak pemilih
4. sulit mendengarkan orang lain
5. Kholeris
6. menyukai ide-ide baru
7. sitematis
8. bangga terhadap diri sendiri
9. Melankolis
10. Terencana
11. Tekun
12. Perasa
13. Phlegmatis
14. dapat diandalkan
15. melihat berbagai sudut pandang
16. tidak suka dengan hal tak pasti

Sehubungan dengan penjelasan diatas, tentu sangat diperlukan, agar dapat diketahui seberapa efektifkah komunikasi interpersonal itu dari adanya kepribadian di kalangan Mahasiswa. Karena itulah, dalam uraian kerangka pemikiran ini, diluangkan dalam bentuk paradigma sebagai berikut :

 **Gambar 2.3**

**Paradigma Berpikir**

**Komunikasi Interpersonal (X)**

1. Keterbukaan(X1)
2. Empati (X2)
3. Dukungan (X3)
4. Rasa Positif (X4)
5. Kesetaraan (X5)

Sumber : Galenus (2000:16)

**Kepribadian (Y)**

1. *Sanguinis*
2. *Kholeris*
3. *Melankholis*
4. *Phlegmatis*

Sumber : Joseph A. Devito

**Gambar 2.4**

**Paradigma Penelitian**



* 1. **Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara suatu penelitian yang manakebenarannya perlu untuk diuji serta dibuktikan melalui penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2005:70). Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah disusun diatas, maka penulis membuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Diduga ada besarnya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap

 kepribadian Mahasiswa FISIP Universitas Pasundan.

H2 : Diduga ada besarnya pengaruh keterbukaan terhadap kepribadian

 Mahasiswa FISIP Universitas Pasundan.

H3 : Diduga ada besarnya pengaruh empati terhadap kepribadian

 Mahasiswa FISIP Universitas Pasundan.

H4 : Diduga ada besarnya pengaruh dukungan terhadap kepribadian

 Mahasiswa FISIP Universitas Pasundan.

H5 : Diduga ada besarnya pengaruh rasa positif terhadap kepribadian

 Mahasiswa FISIP Universitas Pasundan.

H6 : Diduga ada besarnya pengaruh kesetaraan terhadap kepribadian

 Mahasiswa FISIP Universitas Pasundan.